

## *Daftar Isi*

|   |    |
|---|----|
| Muqoddimah .....                                  | 2  |
| Undangan Milis at-tauhid.....                     | 5  |
| Aqidah, Ushulutstsalatsah-Bagian pertama .....    | 8  |
| Hadits, Arba'in An Nawawiyah-Bagian pertama ..... | 9  |
| Siroh, Siroh Nabi-Bagian pertama .....            | 10 |

## Muqoddimah

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*

Segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampun kepada-Nya.

Dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa-jiwa kami dan dari keburukan amal-amal kami, barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak akan ada yang mampu menyatakannya, dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak akan ada yang mampu menunjukinya.

Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah dengan benar kecuali hanya Allah yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rosul-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٢٢﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah sekali-kali kalian mati melainkan dalam keadaan Islam.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 102)*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ؕ وَالْأَرْحَامَ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٢١﴾

*“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak, dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An Nisaa’ [4]: 1)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٥﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ

لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ؕ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (QS. Al Ahzaab [33]: 70-71)*

*Amma ba'du*

*Sesungguhnya sebenar-benar perkataan adalah Kitabulloh, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad Sholallahu 'alaihi wa sallam, dan seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan dalam agama, dan setiap yang diada-adakan dalam agama adalah bid'ah, dan setiap bid'ah itu sesat, dan setiap kesesatan tempatnya di neraka.*

Saudaraku, apa yang kalian baca di atas adalah khutbatul hajjah, pembuka khutbah yang seringkali dipakai oleh Rosululloh *Sholallohu 'alaihi wa sallam* untuk membuka khutbah-khutbahnya, yang menunjukkan betapa penting makna dan kandungan khutbah ini, maka perhatikanlah. Khutbah hajjah diriwayatkan enam sahabat, yaitu Abdulloh bin Mas'ud, Abu Musa Al asy'ari, Abdulloh bin Abbas, Jabir bin Abdulloh, Nubaith bin Syarith dan Aisyah, serta seorang tabi'in yaitu Zuhri *Rodhiallohu'anhum*. Khutbah Hajat hukumnya sunnah dan penuh mutiara-mutiara hikmah. (Lihat majalah Al Furqon Edisi 11 tahun ke-6, hal. 13-19).

Sebagai pembuka milis ini, marilah sejenak kita mencari sebagian mutiara hikmah yang tersimpan dalam khutbah ini. Di antara mutiara-mutiara hikmah tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, ikhlas, yaitu pemurnian ibadah hanya kepada Allah. Inilah masalah terpenting dalam agama ini, sekaligus menjadi salah satu dari dua syarat diterimanya amal ibadah seseorang. Ikhlas merupakan hal yang sangat penting karena pelanggaran atas hal ini adalah perbuatan syirik yang dapat mengeluarkan pelakunya dari Islam, tergantung apakah itu syirik besar atau syirik kecil.

Kedua, bahwa hidayah taufik hanyalah dari Allah. Barangsiapa yang mendapatkan hidayah ini, maka sungguh dia telah mendapat nikmat yang besar. Maka bagi mereka yang mendapat hidayah ini hendaknya menjaga hidayah tersebut, dengan terus berusaha senantiasa menuntut ilmu, mengamalkannya, dan mendakwahkannya, serta berdoa memohon ketetapan di atas petunjuk. Semoga Allah yang Maha membolak-balikkan hati menetapkan hati kita di atas agama ini, aamiin.

Ketiga, perintah takwa. Dalam khutbah tersebut terdapat tiga ayat yang ketiga-tiganya memerintahkan kepada ketakwaan. Namun, apakah yang dimaksud dengan takwa?

Salah satu definisi takwa adalah, “Engkau menjalankan amal-amal ketaatan kepada Allah, dengan bimbingan ilmu dari Allah, karena mengharapkan

*Dimohon kesediaan dan kerjasamanya untuk menyebarkan E-Majalah ini kepada yang lainnya  
Semoga menjadi amal kebajikan bagi kita*

ganjaran dari Allah. Dan engkau meninggalkan larangan Allah, dengan bimbingan ilmu dari Allah, karena takut dengan adzab-Nya yang sangat pedih.” Definisi ini menunjukkan bahwa dalam mengerjakan perintah dan menjauhi larangan, kita harus mendasarinya di atas ilmu, sehingga kita benar-benar mengerjakan perintah yang memang diperintahkan dan menjauhi larangan yang memang dilarang, bukan mengerjakan sesuatu yang kita sangka merupakan perintah padahal tidak diperintahkan, bukan pula menjauhi sesuatu yang kita sangka larangan padahal bukan larangan.

Definisi lain dari takwa adalah, “Seorang hamba membuat benteng untuk dirinya dari siksaan dan murka Allah *Azza wa Jalla*.” Lantas apa bentengnya? Serupa dengan definisi sebelumnya, benteng itu adalah amal-amal sholeh berupa mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, yang didasari petunjuk.

Dari definisi takwa inilah terlihat betapa pentingnya menuntut ilmu, sehingga kita mendapat petunjuk untuk beramal dengan benar, apalagi di tengah banyaknya paham-paham yang banyak bermunculan dewasa ini. Tanpa ilmu seseorang akan kebingungan untuk beramal, sementara orang yang berilmu akan mudah untuk beramal, karena dengan ilmunya dia bisa melihat mana yang merupakan amal sholeh dan mana yang bukan. Maka tidak heran jika dikatakan, “*Menuntut ilmu adalah jalan menuju surga.*” Semoga Allah *Azza wa Jalla* senantiasa memberi kemudahan kepada kita untuk mendalami agama ini, aamiin.

Keempat, peringatan dari bahaya bid’ah. Bid’ah yaitu hal-hal yang bukan agama, namun dianggap agama, atau disusupkan ke dalam agama. Maka hendaklah kaum muslimin mencukupkan dirinya dengan mengikuti petunjuk Rosululloh *Sholallohu ‘alaihi wa sallam*, karena itulah sebaik-baik petunjuk, tidak menambah-nambah, tidak mengurang-ngurangi, dan tidak merubah-rubah, karena agama ini telah sempurna. Dan ittiba’ (beramal dengan mengikuti contoh dari Rosululloh *Sholallohu ‘alaihi wa sallam*) adalah syarat kedua diterimanya amal sholeh, karena amal sholeh adalah amal yang dikerjakan karena Allah *Subhanahu wa ta’ala* (ikhlas) dan dikerjakan dengan cara yang dicontohkan oleh Rosululloh *Sholallohu ‘alaihi wa sallam* (ittiba’).

Demikianlah beberapa mutiara yang bisa kita ambil dari khutbatul hajjah ini. Barangsiapa yang mampu menyelam lebih dalam lagi, niscaya dia akan menemukan banyak mutiara-mutiara lainnya yang masih tersimpan dalam khutbah ini, *wallohu a’lam*.

*Alhamdulillah*

*Wa sholatu wa sallam ‘ala Rosulillah*

*Wassalamu’alaikum warohmatullohi wabarokatuh*

[Kembali ke Daftar Isi](#)

*Dimohon kesedian dan kerjasamanya untuk menyebarkan E-Majalah ini kepada yang lainnya  
Semoqa menjadi amal kebajikan bagi kita*

## Undangan Milis at-tauhid

### BACALAH DENGAN MENYEBUT NAMA TUHANMU

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*

*Alhamdulillah*

*Washolawatu wa sallam 'ala Rosulillah*

*Amma ba'du*

Saudaraku, maaf sebelumnya jika kehadiran surat ini mengganggu. Namun, sudilah kiranya membaca surat ini sejenak, karena ada sesuatu yang ingin kusampaikan pada kalian, penting, sangat penting.

Ingatkah engkau dengan judul surat ini? Itulah penggalan wahyu pertama yang turun kepada Nabi kita yang mulia, Muhammad *Sholallohu 'alaihi wa sallam*. Sebuah kalimat yang menyiratkan akan pentingnya membaca untuk memahamai sesuatu, entah itu masalah dunia, terlebih lagi masalah agama.

Namun, di zaman yang sangat materialistis dewasa ini, sebagian manusia lebih memfokuskan untuk memahami masalah-masalah dunia, namun sangat kikir untuk menyisihkan waktunya untuk mendalami agama mereka. Maka yang terjadi adalah, mereka sangat paham dalam urusan dunia mereka, namun mereka sangat jauh dari pemahaman yang benar dalam beragama, sebagaimana yang Alloh *Subhanahu wa ta'ala* firmankan,

يَعْلَمُونَ ظَهْرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غٰفِلُونَ ﴿٧﴾

“Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai.” (QS. Ar Ruum [30]: 7)

Semoga Alloh menjaga kita dari yang demikian. Kemudian, menjadikan kita orang-orang yang senantiasa mendalami masalah agama, tanpa meninggalkan perkara dunia yang memang kita butuhkan.

Saudaraku, cukuplah sabda Rosululloh *Sholallohu 'alaihi wa sallam* berikut ini menjadi gambaran bagi kita, akan pentingnya pemahaman yang benar dalam beragama. Beliau *Sholallohu 'alaihi wa sallam* bersabda yang artinya,

“Barangsiapa yang diinginkan oleh Alloh kebaikan pada dirinya, maka dia akan dipahami dalam urusan agamanya.” (HR. Bukhori dan Muslim (di dalam 102 Kiat Agar Semangat Belajar Agama Membara karya Abu Qa'qa' Muhammad bin Shalih Alu Abdullah, eLBA, hal. 51)).

*Dimohon kesedian dan kerjasamanya untuk menyebarkan E-Majalah ini kepada yang lainnya  
Semoga menjadi amal kebajikan bagi kita*

Cukuplah hadits ini menjadi kabar gembira bagi mereka yang menghendaki kebaikan dari Allah. Cukuplah hadits ini menjadi percikan api yang akan mengobarkan semangat kita untuk mendalami masalah agama. Tidakkah engkau ingin memperoleh kebaikan itu? Jika ya, maka segera kejarlah!

Sebagian manusia ketika diajak mendalami masalah agama, seringkali menunda-nunda, atau bermalas-malasan, atau mengelak dengan mengucakan ungkapan klise “Kita perlu seimbang antara dunia akhirat, jangan mengurus agama terus”, dalam keadaan dia hanya menyisihkan beberapa menit saja dari 24 jam waktu yang dimilikinya dalam sehari, inikah yang disebut keseimbangan? Sekali lagi, inikah yang disebut keseimbangan? Jauh, sungguh jauh ucapannya dengan perbuatannya, semoga Allah juga menjaga kita dari sikap yang demikian.

Saudaraku, sejenak merenunglah, apa yang telah engkau kumpulkan dari harta dunia yang fana ini? Lantas apa yang telah engkau kumpulkan untuk akhiratmu? Bukankah jika malaikat maut mencabut nyawamu maka engkau tak akan mampu membawa satu pun hartamu itu? Ketahuilah, hartamu yang sejati, bukanlah uang jutaan yang telah engkau miliki, bukan pula kendaraan-kendaraan mewah yang engkau koleksi, bukan, bukan itu. Akan tetapi hartamu yang sejati adalah apa yang telah engkau siapkan untuk mati, maka perbanyaklah perbekalanmu, sebelum ajal menjemputmu, bukankah sekarang dia sedang mendekatimu dan semakin mendekatimu?

Namun, untuk mengumpulkan perbekalan itu tidaklah semaumu, ada aturannya, yang telah Allah jelaskan secara sempurna di dalam agama ini. Inilah penjelasan hadits Rosululloh *Sholallohu ‘alaihi wa sallam* di atas, barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka Allah akan jadikan dia paham dalam urusan agamanya, sehingga dia bisa beramal dengan benar (bukan beramal asal-asalan atau sekedar ikut-ikutan) dan amalnya yang benar itulah yang akan menjadi bekalnya di akhirat kelak.

Maka ketahuilah, engkau tidak akan beramal dengan benar kecuali dengan ilmu, dan ilmu tidak akan engkau dapatkan kecuali dengan belajar, karena tidak ada manusia yang dilahirkan dalam keadaan berilmu, maka belajarlaha, carilah cara beramal yang benar dengan ilmu. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu agama, yaitu firman Allah *Subhanahu wa ta ‘ala*, sabda Rosululloh *Sholallohu ‘alaihi wa sallam*, yang dipahami menurut sebaik-baik pemahaman, yaitu pemahaman para Sahabat *Rodhiallohu ‘anhum*. Inilah yang dikenal dengan Al Manhaj, cara atau sikap beragama yang benar, yang dibangun di atas dalil yang sah, bukan dibangun di atas perasaan dan sikap ikut-ikutan semata, bukan pula dibangun di atas dalil yang tidak sah.

Maka, mulailah bergerak, mulailah belajar, mulailah mencari ilmu yang benar, tinggalkan kemalasan, tinggalkan sikap menunda-nunda karena engkau tak tahu kapan ajalmu datang. Telah berkata seorang penyair,

*“Telah menikah penundaan dengan kemalasan, kemudian melahirkan penyesalan.”*

*Dimohon kesediaan dan kerjasamanya untuk menyebarkan E-Majalah ini kepada yang lainnya  
Semoga menjadi amal kebajikan bagi kita*

Semoga Alloh *Subhanahu wa ta'ala* menjaga kita dari yang demikian, dan memudahkan urusan kita dalam memahami agama ini, sehingga kita menjadi orang-orang yang dikehendaki-Nya mendapatkan kebaiakan, aamiin..

Kemudian, sebagai upaya menyebarkan pemahaman yang benar dalam beragama, pemahaman yang dibangun berdasarkan atas dalil Al Qur'an dan As Sunnah menurut pemahaman para Sahabat *Rodhiallohu'anhum*, dibuatlah sebuah milis yang dibangun di atas komitmen untuk mempermudah penyebaran pemahaman agama yang benar tersebut, yang jauh dari kepentingan-kepentingan politik, sosial, ekonomi, dan lainnya. Juga dibangun di atas sikap menjauh dari segala macam fanatisme kepada individu, partai, golongan, atau kelompok tertentu, insya Alloh. Dan milis ini diberi nama, at-tauhid.

Milis at-tauhid ini akan memuat materi-materi yang mencakup berbagai bidang, terutama aqidah dan hadits. Selain itu, milis ini juga berfungsi untuk menginformasikan kajian-kajian agama yang ada di kampus IPB khususnya serta wilayah bogor umumnya, insya Alloh.

Milis at-tauhid, dengan berbagai pertimbangan, seperti untuk menghindari banyaknya email yang akan diterima anggota milis dari sesama anggota, maka milis ini dibuat sebagai sarana penyebaran informasi satu arah (hanya moderator yang bisa melakukan *posting* kepada anggota). Namun, jika ada kritik dan saran dari anggota terkait isi informasi atau lainnya, maka bisa dikirimkan langsung kepada moderator dengan alamat [dakwahtauhid@yahoo.co.id](mailto:dakwahtauhid@yahoo.co.id).

Milis ini terbuka bagi siapa saja yang tertarik, bahkan bagi mereka yang bukan muslim pun dipersilahkan menjadi anggota jika memang tertarik memahami agama Islam lebih jauh.

Bagi yang tertarik bergabung dengan milis ini, silahkan klik link di bawah ini,

<http://asia.groups.yahoo.com/group/at-tauhid/>

kemudian klik "Join This Group!" di pojok kanan atas, lalu ikuti petunjuk selanjutnya.

Demikian surat ini, besar harapan kami partisipasi dari saudara-saudara sekalian untuk bergabung dalam milis ini, dan meneruskan informasi ini kepada yang lainnya. *Jazakumullohu khoiron*. Semoga yang sedikit ini bermanfaat.

*Allohumma sholi 'ala Muhammad, wa 'ala ali Muhammad*  
*Alhamdulillah*

*Wallohu a'lam*

*Wassalamu 'alaikum warohmatullohi wabarolatus*

[Kembali ke Daftar Isi](#)

*Dimohon kesedian dan kerjasamanya untuk menyebarkan E-Majalah ini kepada yang lainnya*  
*Semoga menjadi amal kebajikan bagi kita*

## *Aqidah*

### *Ushulutstsalatsah-Bagian pertama*

#### **Pendahuluan**

*Bismillah*

*Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*

*Alhamdulillah*

*Washolawatu wa sallam 'ala Rosulillah*

*Amma ba'du*

Ikhwan dan akhwat yang semoga di jaga oleh Alloh, dalam beberapa postingan secara berseri ini, insya Alloh akan disampaikan materi dari buku "Ushulutsalatsah". Ushulutsalatsah adalah tiga hal yang perlu diketahui oleh setiap muslim, yaitu mengenal Alloh, mengenal Rosul, dan mengenal dienul Islam.

Buku ini ditulis oleh Syaikhul Islam, Muhammad bin Abdul Wahhab at Tamimi (1115-1206 H) *Rohimahulloh*, salah satu mujaddid Islam.

Kemudian, jika ada yang ingin menforward email ini, diharapkan tidak melakukan pengeditan terhadap isinya tanpa dasar yang kuat, karena sengaja tidak sengaja, sadar tidak sadar hal tersebut dapat merubah kandungan pesan yang ingin disampaikan.

Jika semua ini telah dipahami, maka selesailah bagian pendahuluan ini, dan selanjutnya memasuki bagian utama, semoga Alloh memahamkan kita pada agama-Nya dan memudahkan urusan kita.

[Kembali ke Daftar Isi](#)

*Dimohon kesedian dan kerjasamanya untuk menyebarkan E-Majalah ini kepada yang lainnya  
Semoga menjadi amal kebajikan bagi kita*

## Hadits

### Arba'in An Nawawiyah-Bagian pertama

#### Kata Pengantar

*Bismillah*

*Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*

*Alhamdulillah*

*Washolawatu wa sallam 'ala Rosulillah*

*Amma ba'du*

Ikhwan dan akhwat yang semoga di jaga oleh Alloh, dalam beberapa postingan secara berseri ini, insya Alloh akan disampaikan materi Arba'in An Nawawiyah, yaitu kitab kecil berisi 42 hadits pilihan tentang asas-asas agama Islam, yang disusun oleh Al Imam An Nawawi *Rohimahulloh*. Diakhir setiap hadits, aku kan sedikit memberi penjelasan terhadap hal-hal yang aku anggap perlu dijelaskan.

Sebagai gambaran akan pentingnya hadits-hadits arba'in ini, adalah perkataan Imam Nawawi *Rohimahulloh* sendiri dalam muqoddimahya:

*"Seyogyanya setiap orang yang menginginkan kehidupan akhirat memahami hadits-hadits ini, karena di dalamnya terkandung banyak hal penting serta peringatan dalam berbagai macam ibadah. Hal ini akan semakin jelas jika dibahas lebih lanjut. Hanya kepada Alloh saya berharap dan hanya kepada-Nya pula saya berlindung dan berserah diri. Segala puji dan nikmat adalah kepunyaan Alloh dan kepada-Nya lah kami memohon taufiq dan perlindungan."*

Besar kemungkinan ada diantara kalian yang pernah membaca kutaib ini, atau bahkan telah menghapalnya, maka semoga yang aku lakukan ini sebagai ajang *muroja'ah* (mengulang pelajaran), karena ilmu hidup dengan pengulangan.

Kemudian, jika ada yang ingin menforward email ini, diharapkan tidak melakukan pengeditan terhadap isinya tanpa dasar yang kuat, karena sengaja tidak sengaja, sadar tidak sadar hal tersebut dapat merubah kandungan pesan yang ingin aku sampaikan.

Jika semua ini telah dipahami, maka selesailah bagian kata pengantar ini, dan selanjutnya memasuki bagian utama, semoga Alloh memahamkan kita pada agama-Nya dan memudahkan urusan kita. Inilah Arba'in An Nawawiyah.

[Kembali ke Daftar Isi](#)

*Dimohon kesedian dan kerjasamanya untuk menyebarkan E-Majalah ini kepada yang lainnya  
Semoga menjadi amal kebajikan bagi kita*

## Siroh

### Siroh Nabi-Bagian pertama

#### Nasab dan Kelahiran Nabi Sholallohu 'alaihi wa sallam (1)

#### Muqoddimah

*Alhamdulillah*

*Wa sholallohu wa sallam 'alaa Nabiyyina Muhammad wa 'alaa aalihi wa shohbihi ajmaiin*

*Amma ba'du*

Sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* memilih dan melebihkan sebagian dari makhluk-makhluk-Nya. Misalnya, Allah melebihkan benda tertentu seperti hajar aswad. Atau melebihkan tempat, seperti Makkah al-Mukarromah. Atau melebihkan zaman (waktu), seperti hari Arofah. Demikian pula, Allah memilih dan melebihkan hamba-Nya yang mulia, Nabi kita Muhammad *Sholallohu 'alaihi wa sallam*.

Maka siapa saja yang menginginkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, wajib atasnya mengenal hamba pilihan Allah ini. Karena segala kebaikan dan kejelekan tergantung pada ajarannya. Sehingga ia meneladani seluruh aspek kehidupan beliau *Sholallohu 'alaihi wa sallam* mulai dari aqidah, ibadah, akhlak, dakwah, dan mu'amalah. Agar ia menjadi orang paling berbahagia dengan dua kalimat syahadat *Laa ilaha illallah, Muhammadur Rosululloh*, yakni: tidak boleh beribadah kecuali kepada Allah dan tidak boleh ibadah kepada Allah kecuali dengan syari'at Rosululloh *Sholallohu 'alaihi wa sallam*.

Hal ini tentu membutuhkan ilmu tentang siroh (perjalanan hidup) Rosululloh *Sholallohu 'alaihi wa sallam* lewat hadits-hadits yang shohihah dan atsar-atsar Sahabat yang dinukil oleh ulama-ulama pewaris Nabi hingga sekarang, bahkan hingga zakhir zaman.

Dan dengan ilmu ini pula akan dapat dibedakan antara seorang muslim yang benar-benar memahami ajaran beliau *Sholallohu 'alaihi wa sallam* dan mengamalkannya dengan mereka-mereka yang hanya mengingat Rosululloh sekali atau dua kali dalam setahun, yaitu pada acara-acara bid'ah Maulid atau Isro' Mi'roj. Itu pun mereka hanya sekedar mengetahui dan tidak menjadikannya sebagai manhaj (metode) ilmi dan amali. Terlebih lagi, yang mereka ketahui hanya terbatas seputar kisah kelahiran beliau dan Isro' Mi'roj beliau *Sholallohu 'alaihi wa sallam*. Mereka rajin mengadakan peringatan-peringatan lalu setiap hari mereka menyelisihii ajaran beliau *Sholallohu 'alaihi wa sallam* (Hal ini karena mereka tidak memahami apa yang dimaksud dengan mengingat beliau. Bagi mereka mengingat beliau hanyalah mengingat kapan lahirnya, kapan Isro' Mi'rojnya, kapan wafatnya, dan lainnya. Akan tetapi mereka lalai bahwa hakikat mengingat beliau yang sebenarnya adalah meneladani kehidupan beliau dalam

*Dimohon kesedian dan kerjasamanya untuk menyebarkan E-Majalah ini kepada yang lainnya  
Semoqa menjadi amal kebajikan bagi kita*

kehidupan kita sehari-hari. Maka dengan sedikitnya ilmu yang pada mereka, justru setiap harinya mereka menyelisihii ajaran beliau, semoga kita terhindar dari hal yang demikian, ed). Sungguh mereka amat jahil (orang yang tidak berilmu), mereka hanya bermain-main dalam agama. Gambaran mereka persis seperti yang dikisahkan oleh Alloh dalam firman-Nya,

... أَتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَعَرَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ... ﴿٦٧﴾

“... (orang-orang yang) menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia...” (QS. Al An’am [6]: 70)

Oleh karena itu, orang yang paling berbahagia dengan pahala dan janji-janji Alloh dan Rosul-Nya tentang beliau *Sholallohu ‘alaihi wa sallam* adalah para ulama ahli hadits, sebab setiap saat mereka menyebut nama beliau dan mengucapkan sholawat dan salam untuk beliau dan mengikuti sunnah-sunnah beliau.

Semoga risalah ini -dengan mengharap kepada Alloh- menjadikan kita semakin bersemangat untuk mempelajari dan mengikuti sunnah-sunnah beliau *Sholallohu ‘alaihi wa sallam*. Dan semoga Alloh memasukkan kita bersama beliau di surga-Nya. Firman-Nya,

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٨﴾

“Dan barangsiapa yang menaati Alloh dan Rosul (-Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Alloh, yaitu: para Nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang sholih. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.” (QS. An Nisa’ [4]: 69)

(Majalah Al Furqon 6/1, Abu Hafshah al-Butony)

[Kembali ke Daftar Isi](#)